

Perilaku Ibu Hamil tentang Manfaat Hubungan Seksual pada Kehamilan Tua (Aterm) di Klinik Murniati Kabupaten Asahan

Atika Pohan¹, Selvi Puspan Sari², Sry Astuti³
^{1,2,3}Diploma III Kebidanan, STIKes As Syifa Kisaran
email: atikapohan7@gmail.com

Abstrak: Hubungan seksual merupakan salah satu untuk membantu proses persalinan berjalan dengan lebih mudah. Hal ini disebabkan oleh adanya kandungan prostaglandin pada sperma yang ternyata bisa memicu kontraksi pada rahim. Berdasarkan penelitian Isnaini tahun 2008 di Indonesia sebesar 65% wanita takut melakukan hubungan seksual karena takut akan terjadi keguguran dan 45% pria takut melakukan hubungan seksual karena akan terjadi keguguran yang dikandung oleh istrinya. Metode dalam penelitian ini menggunakan *deskriptif* dengan jumlah sample 20 ibu hamil dan tehnik pengambilan sampel menggunakan *Accidental Sampling* yaitu cara pengambilan sample yang dilakukan dengan kebetulan ada atau tersedia disuatu tempat sesuai dengan konteks penelitian. Dari hasil penelitian Perilaku Ibu Hamil Tentang Manfaat Hubungan Seksual Pada Kehamilan Aterm di Klinik Murniati diperoleh hasil bahwa pengetahuan ibu hamil dengan kategori cukup sebanyak 10 responden (50%), sikap ibu hamil tentang dengan kategori cukup sebanyak 9 responden (45%), tindakan ibu hamil dengan kategori cukup sebanyak 9 responden (45%) dan perilaku ibu hamil dengan kategori cukup sebanyak 9 responden (45%). Berdasarkan hasil penelitian diatas maka diharapkan kepada responden agar meningkatkan rasa ingin tahu tentang manfaat hubungan seksual pada kehamilan aterm dan tempat penelitian di harapkan tetap melakukan penyuluhan ataupun konseling tentang manfaat hubungan seksual pada kehamilan aterm.

Kata Kunci: Perilaku, Ibu Hamil, Manfaat Hubungan Seksual pada Kehamilan Aterm

Abstract: Sexual intercourse is one way to help the birth process go more easily. This is caused by the presence of prostaglandins in sperm which can trigger contractions in the uterus. Based on Isnaini's research in 2008 in Indonesia, 65% of women were afraid to have sexual intercourse because they were afraid that a miscarriage would occur and 45% of men were afraid to have sexual intercourse because their wife would have a miscarriage. The method used in this study was descriptive with a sample of 20 pregnant women and the sampling technique used was accidental sampling, namely the method of taking samples by coincidence or being available somewhere according to the research context. From the results of research on the behavior of pregnant women about the benefits of sexual relations in term pregnancy at the Murniati Clinic, it was found that 10 respondents (50%) had sufficient knowledge of pregnant women, 9 respondents (45%) had sufficient attitudes about pregnant women, 9 respondents (45%) had adequate attitudes towards pregnant women, 9 respondents (45%) were moderate in the sufficient category and 9 respondents (45%) were in the sufficient category. Based on the results of the research above, it is hoped that respondents will increase their curiosity about the benefits of sexual intercourse in term pregnancies and that research sites are expected to continue to provide counseling or counseling about the benefits of sexual intercourse in term pregnancies.

Keywords: Behavior, Pregnant Women, Benefits of Sexual Intercourse in Term Pregnancy

PENDAHULUAN

Hubungan seksual merupakan salah satu bagian penting dalam menyatakan perasaan kasih sayang, rasa aman dan tenang, kebersamaan dan kedekatan perasaan dalam hubungan suami istri (Syafrudin dkk, 2011: 82). Seks merupakan topik pembicaraan yang dianggap tabu untuk dibicarakan oleh masyarakat luas. Padahal, pengetahuan mengenai seks sangat penting untuk perkembangan manusia. Namun demikian, banyak yang kurang atau tidak memahami seksualitas, terlebih lagi enggan untuk membicarakan masalah seksualitas (Andarmoyo, 2012: 15).

Keyakinan yang telah tertanam begitu kuat mengenai sikap seputar seksualitas selama kehamilan menimbulkan intrik. Kitziinger dalam penelitian Eprints menekankan bahwa wanita hamil sering merasa takut bila hubungan seksual dapat mengakibatkan keguguran atau persalinan prematur, atau entah bagaimana, menyebabkan gangguan pada janin sehingga mereka merasa bahwa mereka sebaiknya tidak melakukan hubungan seksual. Kitziinger juga dengan istri akan terganggu secara emosi. Oleh karena itu, keinginan berhubungan seks dengan istrinya yang sedang hamil berbeda. Pada kebanyakan pasangan akan timbul kecemasan karena perubahan saat istri hamil antara lain rasa takut pada keguguran sehingga suami memilih untuk menghentikan hubungan seks. Suami menjadi terlalu sensitif dan menyesuaikan perasaan istri pada masa hamil dengan maksud bertanggung jawab untuk melindungi sang ibu, janin dan kehamilan atau karena menuruti peraturan agama atau adat setempat (<http://repository.usu.ac.id>, 2010).

Berdasarkan penelitian Isnaini tahun 2008 di Indonesia sebesar 65% wanita takut melakukan hubungan seksual karena takut akan terjadi keguguran dan 45% pria takut melakukan hubungan seksual

melaporkan bahwa pria juga memiliki ketakutan akan memecahkan ketuban selama melakukan hubungan seksual, sementara yang lain meyakini bahwa mereka dapat mengganggu bayi atau memicu terjadinya persalinan (Andrew, 2010: 181).

Sesuai dengan persyaratan yang diajukan oleh World Health Organization (WHO) bahwa hubungan seksual meskipun dilakukan oleh pasangan suami istri yang telah menikah tetap harus memenuhi beberapa ketentuan. Ketentuan tersebut yang utama yaitu aman, sehat, menyenangkan dan tanpa paksaan. Hubungan seksual bila dilakukan dalam masa kehamilan secara seoptimal tidak mengganggu kehamilan (<http://repository.usu.ac.id>, 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh Junita dalam The Journal Of The American Medical Association memperlihatkan hasil memprihatinkan bahwa sekitar 50% wanita tidak menemukan kebahagiaan saat berhubungan intim. Secara fisiologis pada saat istri hamil suami tidak terganggu, tetapi keinginan berhubungan seks

karenaakan terjadi keguguran yang dikandung oleh istrinya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Progestian dan Junizap di Poliklinik Kebidanan RSCM Jakarta pada tahun 2007 terdapat penurunan fungsi seksual wanita selama hamil dalam hal melakukan kegiatan hubungan seksual sebelum dan selama hamil. Sebelum hamil dalam satu bulan hubungan seksual dilakukan 3-4 kali (54%), 4-5 kali (23%) dan 7-8 kali (23%) dan ada 2,5% yang tidak melakukan hubungan seksual selama hamil. Selama hamil sebagian besar responden melakukan hubungan seksual pada trimester I (65%), trimmester II (28%) dan trimester III (7%) (Utami, Tria: 2012).

Hasil penelitian terdahulu oleh Risna Retnadilla dengan judul Presepi Ibu Hamil tentang Hubungan Seksual pada

Kehamilan Tua (Aterm) pada tahun 2012 di desa Blaosan Lor kecamatan Ngrayun didapat dari 28 responden (56%) mengalami persepsi negatif, sebagian responden yaitu 22 orang (44%) mengalami persepsi positif dalam melakukan hubungan pada hamil tua. Hal ini menunjukkan masih ada sebagian ibu hamil yang takut melakukan hubungan seksual karena takut bila melukai janinnya (<http://eprints.umpo.ac.id>, 2012).

Mitos-mitos yang ada di masyarakat mengenai hubungan seksual saat hamil berpengaruh pada hubungan seksual pasangan itu sendiri (Tino, 2009). Beberapa mitos dikaitkan ketika melakukan hubungan seksual saat hamil diantaranya kontraksi setelah seks dapat menyebabkan keguguran dan kelahiran prematur, bayi tidak mendapat oksigen yang cukup selama orgasme dan berhubungan dengan kontraksi, seks selama masa kehamilan atau oral seks atau anal seks tidak diizinkan oleh agama atau kepercayaan tertentu, dan perilaku oral seks dapat menyebabkan emboli udara dan melukai ibu dan janin (Daniel, 2010).

Berdasarkan survey awal penelitian di Klinik Murniati dari 5 ibu hamil Aterm terdapat 4 ibu hamil yang tidak melakukan hubungan seksual selama kehamilan, dan 1 diantaranya yang melakukan hubungan seksual pada kehamilan aterm, oleh sebab itu banyak diantara pasangan (suami-istri), terjadi selisih paham karena seksualitas selama kehamilan tidak bisa terpenuhi.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Perilaku Ibu Hamil Tentang Manfaat Hubungan Seksual Pada Kehamilan Aterm di Klinik Murniati Kabupaten Asahan.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat di tabel dibawah ini, yaitu :

METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif, yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan suatu fenomena yang ada dimasyarakat, Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil aterm yang datang ke Klinik Murniati Kabupaten Asahan, yaitu sebanyak 30 orang. besarnya sampel yang diperoleh sekitar 20 orang.

HASIL

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat di tabel dibawah ini, yaitu :

Tabel 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Responde n	Frekuensi	Presentase (%)
1	20-25 Tahun	7	35%
2	26-30 Tahun	10	50%
3	31-35 Tahun	3	15%
	Total	20	100%

Berdasarkan tabel di atas kelompok umur responden 20 – 25 tahun sebanyak 7 responden (35%), 26 –30 tahun sebanyak 10 responden (50%) dan 31–35 tahun sebanyak 3 responden (15%). Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas umur responden adalah 26 – 30 tahun, yaitu 10 responden (50%).

Tabel 3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Responden	Frekuensi	Presentase (%)
1	SD	3	15%
2	SMP	4	20%
3	SLTA	7	35%
4	Perguruan Tinggi	6	30%
	Total	20	100%

Berdasarkan tabel di atas kelompok responden berpendidikan SD sebanyak 3 responden (15%), berpendidikan SMP sebanyak 4 responden (20%), berpendidikan SLTA sebanyak 7 responden (35%) dan berpendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 6 responden (30%). Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas pendidikan terakhir responden yang paling banyak adalah berpendidikan SLTA yaitu sebanyak 7 responden (35%).

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dapat dilihat di tabel dibawah ini, yaitu :

Tabel 4
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Responden	Frekuensi	Presentase (%)
1	IRT	12	60%
2	Swasta	5	25%
3	PNS	3	15%
	Total	20	100%

Berdasarkan tabel 4.3 di atas kelompok responden sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 12 responden (60%), sebagai pekerja Swasta sebanyak 5 responden (25%) dan yang bekerja sebagai PNS sebanyak 3 responden (15%). Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas pekerjaan responden yang paling banyak adalah sebagai Ibu Rumah Tangga yaitu sebanyak 12 responden (60%).

4.1.1 Pengetahuan Ibu Hamil

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Manfaat Hubungan Seksual Pada Kehamilan Aterm Di Klinik Murniati Kisaran

No	Kategori	Frekuensi	Presentasi %
1	Baik	7	35%
2	Cukup	10	50%
3	Kurang	3	15%
	Total	20	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pengetahuan Ibu Hamil tentang manfaat hubungan seksual pada kehamilan aterm mayoritas memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 10 orang responden (50%).

4.1.2 Sikap Ibu Hamil

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Hamil Tentang Manfaat Hubungan Seksual Pada Kehamilan Aterm Di Klinik Murniati
Kisaran

No	Kategori	Frekuensi	Presentasi %
1	Baik	7	35%
2	Cukup	9	45%
3	Kurang	4	20%
	Total	20	100%

Dari table diatas dapat disimpulkan bahwa sikap Ibu hamil tentang manfaat hubungan seksual pada kehamilan aterm mayoritas memiliki sikap cukup yaitu sebanyak 9 responden (45%).

4.1.3 Tindakan Ibu Hamil

Tabel 7
Distribusi Frekuensi Tindakan Ibu Hamil Tentang Manfaat Hubungan Seksual Pada Kehamilan Aterm Di Klinik Murniati
Kisaran

No	Kategori	Frekuensi	Presentasi %
1	Baik	8	40%
2	Cukup	9	45%
3	Kurang	3	15%
	Total	20	100 %

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tindakan ibu hamil tentang manfaat hubungan seksual pda kehamilan aterm mayoritas memiliki tindakan cukup yaitu sebanyak 9 responden (45%).

4.1.4 Perilaku Ibu Hamil

Tabel 8
Distribusi Frekuensi Perilaku Ibu Hamil Tentang Manfaat Hubungan Seksual Pada Kehamilan Aterm Di Klinik Murniati
Kisaran

No	Kategori	Frekuensi	Presentasi %
1	Baik	8	40%
2	Cukup	9	45%
3	Kurang	3	15%
	Total	20	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa perilaku ibu hamil tentang manfaat hubungan seksual pada kehamilan aterm mayoritas memiliki perilaku cukup yaitu sebanyak 9 responden (45%).

PEMBAHASAN

Pengetahuan Ibu Hamil

Dari tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa ibu hamil tentang manfaat hubungan seksual pada kehamilan aterm mayoritas pengetahuan cukup yaitu sebanyak 10 orang responden (50%).

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindera manusia yakni indera penglihatan pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2016).

Menurut asumsi penelitian Ritase (2016) adalah Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang antara lain pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, kebudayaan lingkungan sekitar dan informasi. Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang pada orang lain terhadap sesuatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Berdasarkan penelitian ini, tingkat pendidikan responden yang paling besar adalah SMA, yaitu sebanyak 25 responden (62,5%). Pendidikan tersebut tergolong menengah dan sudah diatas rata-rata dengan hasil pengetahuannya tergolong pada cukup (cukup baik). Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mubarak, dkk (2010), yaitu bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin

banyak pula pengetahuan yang dimilikinya.

Menurut asumsi peneliti hasil penelitian ini mayoritas responden berpengetahuan cukup karena responden ada yang sudah memiliki pengetahuan tentang manfaat hubungan seksual pada kehamilan aterm dan dikarenakan sebagian responden aktif dalam bertanya kepada peneliti tentang manfaat hubungan seksual pada kehamilan aterm. Pengetahuan responden yang diteliti dalam penelitian ini adalah Pengertian, manfaat, posisi yang aman dan mitos-mitos seks selama hamil.

Sikap Ibu Hamil

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa ibu hamil dalam menyikapi manfaat hubungan seksual pada kehamilan aterm mayoritas sikap cukup yaitu sebanyak 9 responden (45%). Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek (Notoatmodjo, 2016). Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan pelaksanaan motif tertentu karena sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas akan tetapi sikap merupakan *predisposisi* tindakan. Menurut Allport (1954) yang dikutip dalam Notoatmodjo 2016, menjelaskan bahwa sikap mempunyai 3 komponen suatu objek pokok : kepercayaan (keyakinan) ide dan konsep terhadap suatu objek, kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek dan kecenderungan untuk bertindak.

Menurut asumsi penelitian Fitri (2010) adalah dengan sikap yang positif responden bisa merespon atau menilai pentingnya hubungan seksual pada kehamilan aterm sehingga sikap responden dalam melakukan hubungan seksual pada kehamilan aterm dapat ditingkatkan, baik

dengan cara pemberian penyuluhan ataupun dengan dibentuknya kelas ibu hamil.

Menurut asumsi peneliti hasil penelitian ini mayoritas memiliki sikap cukup dikarenakan pengetahuan ibu hamil yang hanya sebagian mengetahui tentang manfaat hubungan seksual pada kehamilan aterm sehingga tanggapan atau respon tentang manfaat hubungan seksual pada kehamilan aterm hanya yang tahu saja, dapat ditingkatkan dengan cara melakukan penyuluhan atau dibentuknya kelas ibu hamil.

Tindakan Ibu Hamil

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa ibu hamil dalam menindak manfaat hubungan seksual pada kehamilan aterm mayoritas memiliki tindakan cukup yaitu sebanyak 9 responden (45%). Menurut Notoatmodjo tahun 2016 bahwa suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan, untuk terwujudnya sikap agar menjadi perbuatan yang nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan.

Menurut asumsi penelitian Fajar (2013) adalah dengan tindakan yang positif responden bisa merespon atau menilai banyak manfaat hubungan seksual pada kehamilan aterm sehingga tindakan responden dalam melakukan hubungan seksual pada kehamilan aterm dapat ditingkatkan, baik dengan cara pemberian penyuluhan ataupun dengan dibentuknya kelas ibu hamil.

Menurut peneliti dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa mayoritas ibu hamil mempunyai tindakan cukup karena didukung pengetahuan dan sikap responden sehingga pelaksanaan atau tindakannya dalam manfaat hubungan seksual pada kehamilan aterm dapat diaplikasikan.

Perilaku Ibu Hamil

Dari tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa perilaku ibu hamil dalam

melakukan hubungan seksual pada kehamilan aterm mayoritas cukup yaitu sebanyak 9 responden (45%).

Perilaku dipandang dari segi biologis adalah suatu kegiatan atau aktivitas organism yang bersangkutan. Jadi perilaku manusia hakikatnya adalah suatu aktivitas dari pada manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain : berjalan, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca dan sebagainya (Notoatmodjo, 2016).

Menurut asumsi penelitian Fajar (2013) hubungan antara pengetahuan, sikap dan tindakan mempengaruhi perilaku terhadap manfaat hubungan seksual pada kehamilan aterm. Pengetahuan dan perilaku mempengaruhi lebih tinggi dari pada sikap dan tindakan dalam melakukan hubungan seksual pada kehamilan aterm. Keadaan ini dipengaruhi pendidikan responden yang mayoritas SMA ataupun karena mayoritas responden hamil anak pertama sehingga responden berusaha untuk mencari informasi tentang manfaat hubungan seksual pada kehamilan aterm dan juga karena tingkat pendidikan yang tinggi maka responden lebih mudah dalam menerima informasi. Untuk perilaku bisa disebabkan karena responden menyadari bahwa dengan melakukan hubungan seksual pada kehamilan aterm kehamilan sangat bermanfaat bagi ibu dan janinnya, selain itu juga bisa mempermudah persalinan.

Menurut asumsi peneliti perilaku responden dalam melakukan hubungan seksual pada kehamilan aterm dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap dan tindakan. Karena dengan adanya pengetahuan responden bahwa hubungann seksual pada kehamilan aterm sangat bermanfaat bagi ibu dan janinnya. Dengan adanya pengetahuan tersebut, maka terjadinya perubahan sikap dan tindakan terhadap responden.

SIMPULAN

Berrdasarkan dari hasil penelitian yang berjudul Perilaku Ibu Hamil Tentang Manfaat Hubungan Seksual Pada Kehamilan Aterm Di Klinik Murniati Kisaran dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 5.1.1 Mayoritas perilaku ibu hamil tentang manfaat hubungan seksual pada kehamilan aterm adalah cukup yaitu sebanyak 12 responden (60%).
- 5.1.2 Mayoritas ibu hamil yang memiliki pengetahuan tentang manfaat hubungan seksual pada kehamilan aterm adalah cukup yaitu sebanyak 10 responden (50%).
- 5.1.3 Mayoritas ibu hamil yang memiliki sikap tentang manfaat hubungan seksual pada kehamilan aterm adalah cukup yaitu sebanyak 8 responden (40%).
- 5.1.4 Mayoritas ibu hamil yang memiliki tindakan tentang manfaat hubungan seksual pada kehamilan aterm adalah cukup yaitu sebanyak 12 responden (60%).

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Riyanto, 2017. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta, Nuha Medika
- Aziz Alimul, 2011. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta, Salemba Medika
- Dr.Etta Mamang, dkk, 2010. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta, CV.Andi Offset
- Dr.Soekidjo Notoatmodjo, 2016. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta, Rineka Cipta
- Dr.Soekidjo Notoatmodjo, 2017. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta, Rineka Cipta
- Elisabeth Siwi, 2015. *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Jogyaakarta, Pustaka Baru Press

Sarwono Prawirohardjo, 2016. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta, PT Bina Pustaka

Yayun Ningsih, dkk, 2012. *9 Bulan yang Sangat Menakjubkan*. Jogjakarta, Buku Biru

https://abstrak.ta.uns.ac.id/wisuda/upload/R1115065_bab2.pdf

<https://akubaiq.blogspot.com/2012/05/jenis-kehamilan-kurancukuplebih.html>

<https://bidanshare.wordpress.com/2012/11/18/perubahan-fisiologis-pada-kehamilan/>

<https://doktersehat.com/seks-saat-hamil-tua-memperlancar-kelahiran/>

<http://dr-suparyanto.blogspot.com/2010/09/konsep-sikap.html>

<http://dr-suparyanto.blogspot.com/2014/03/konsep-perilaku-dan-cara-pengukuran.html>

<http://eprints.umpo.ac.id/1353/5/BAB%20I.pdf>

<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/25545/1/FITRI%20FARHANI%20-%20fkik.pdf>

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/55815/Chapter%20I.pdf?sequence=4&isAllowed=y>

<https://www.psychologymania.com/2012/09/hubungan-seksual-selama-kehamilan.html>